

**STUDI TINGKAT KESENJANGAN EKONOMI ANTARA PENDUDUK
ASLI DENGAN PENDUDUK PENDATANG DI DESA GENTING JUAR
KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS KABUPATEN SELUMA
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

CICA PUTRI SUSANTI
NIM. 1416132086

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/ 1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi yang ditulis oleh Cica Putri Susanti, NIM 1416132086 dengan judul “Studi Tingkat Kesenjangan Ekonomi Antara Penduduk Asli Dengan Penduduk Pendatang Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam”, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.


Bengkulu, September 2019 M

Dzul-Hijjah 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Khairudin Wahid, M.Ag
NIP. 196711141993631002


Andi Harpepen, M.Kom
NIDN. 2014128401



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Studi Tingkat Kesenjangan Ekonomi Antara Penduduk Asli Dengan Penduduk Pendatang Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam”, oleh Cica Putri Susanti NIM: 1416132086, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Februari 2021 M/ 06 Rajab 1442 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 24 Februari 2021

12 Rajab 1442 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua


Andang Sunarto, PhD

NIP. 197611242006041000

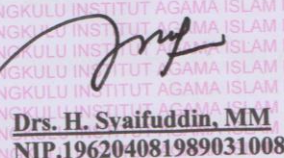
Penguji I


Andang Sunarto, PhD
NIP. 197611242006041000

Sekretaris


Andi Harpepen, M.Kom
NIDN. 2014128401

Penguji II


Drs. H. Syaifuddin, MM
NIP. 196204081989031008

Mengetahui,
Bekas


Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

MOTTO

- ❖ Setiap hembusan nafas yang diberikan Allah pada kita, bukan hanya berkah tapi juga tanggung jawab.
- ❖ Jangan pernah menunggu waktu itu tepat, karena waktu tidak akan pernah tepat.
 - ❖ Segelintir usaha lebih baik dari pada sejuta angan-angan.

(CICA PUTRI SUSANTI)

Persembahan

Alhamdullilah atas izin mu ya Allah dan atas doa ke dua orang tua ku serta atas dukugan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ku ini, dengan ini aku persembahkan skripsi ini kepada :

- 1. Terkhusus kepada kedua orang tua ku Bapak Nexson dan Ibuku tercinta Lili Mega Wati yang sudah mendukung dalam setiap langkah yang ku ambil dan semua doa terbaik yang kalian berikan untuk anak-anak kalian, skripsi ini ku persembahkan untuk kalian mama dan papa. Alhamdullilah aku dapat menyelesaikan ini dan insyaallah membuat kalian bangga dengan pencapaian yang aku dapatkan ini aku sayang kalian berdua.*
- 2. Terkhusus untuk suamiku Arifin Sahadi yang sudah menemaniku dari awal hingga akhir dan semoga kita selalu bersama hingga akhir hayat.*
- 3. Terkhusus untuk anakku Amanda Auliya Syahira.*
- 4. Terkhusus untuk sahabat-sahabatku.*
- 5. Untuk kedua pembimbingku terimakasih tanpa kalian aku tidak akan pernah bisa menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk koreksi dan masukan yang selalu kalian berikan untukku.*
- 6. Untuk Agamaku dan Almamater tercintaku.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Studi Tingkat Kesenjangan Ekonomi Antara Penduduk Pendetang Asli Dengan Penduduk Pendetang Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2021 M
Rajab 1442 H
Mahasiswa yang menyatakan



Cica Putri Susanti
NIM. 1416132086

ABSTRAK

Studi Tingkat Kesenjangan Ekonomi Antara Penduduk Asli Dengan Penduduk Pendetang Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam
Oleh Cica Putri Susanti, NIM 1416132086

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah 1). Mengapa terjadi Tingkat Kesenjangan Ekonomi Penduduk Asli Dan Penduduk Pendetang di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam. 2) Bagaimana tingkat Kesenjangan Ekonomi Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam. 3) Bagaimana Perbandingan Tingkat Kesenjangan Ekonomi Penduduk Asli Dan Penduduk Pendetang di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam. Jenis dan pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif dan jenisnya adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan Dokumentasi. Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras, yang memegang peranan penting adalah karet dan sawit, dapat dimaklumi mengapa pentingnya komoditas sawit dan karet ini dikembangkan sebagai salah satu komoditi unggulan Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras mengingat dari sekian banyak komoditi perkebunan. Hal ini menunjukkan betapa besarnya potensi komoditas karet untuk di kembangkan guna menopang pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka 1) Alasan terjadi tingkat Kesenjangan ekonomi penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Genting Juar mulai dari karena mereka sudah turun temurun tinggal di Desa itu, terdapat juga alasan informan yang tinggal disana karena mendapatkan istri orang asli Desa Genting Juar dan juga ada yang berasal dari pulau Jawa karena adanya program transmigrasi. 2) Perbandingan tingkat Kesenjangan ekonomi penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Genting Juar rata-rata pendapatan penduduk pendatang sebesar Rp. 1.916.804. Maka Peneliti menyimpulkan bahwa

masyarakat pendatang lebih sejahtera daripada penduduk asli. 3) Tingkat Kesenjangan ekonomi penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam dilihat dari rata-rata pendapatan tertinggi juga didapatkan oleh penduduk pendatang yaitu sebesar Rp. 1.916.804,-. pendapatan rata-rata sebesar Rp. 1.846.108,-

Kata Kunci : Kesenjangan Ekonomi, Perspektif Ekonomi Islam

ABSTRACT

Study on the Level of Economic Gaps between Indigenous and Immigrant Populations in Genting Juar Village, Semidang Alas Maras District, Seluma Regency, Islamic Economic Perspective
By Cica Putri Susanti, NIM 1416132086

The formulation of the problem in this study are 1). Why is there a level of economic disparity between indigenous people and immigrants in Genting Juar Village, Semidang Alas Maras District, Seluma Regency, Islamic Economic Perspective. 2) What is the level of economic disparity between Indigenous Peoples and Immigrants in Genting Juar Village, Semidang Alas Maras District, Seluma Regency, Islamic Economic Perspective. 3) How to Comparison of Economic Gap Levels of Indigenous Peoples and Immigrants in Genting Juar Village, Semidang Alas Maras District, Seluma Regency, Islamic Economic Perspective. The type and research approach is a qualitative approach and the type is descriptive. Data collection techniques obtained from observation, interviews and documentation. In Genting Juar Village, Semidang Alas Maras District, which plays an important role in rubber and palm oil, it is understandable why the importance of oil palm and rubber commodities is being developed as one of the leading commodities in Genting Juar Village, Semidang Alas Maras District, considering the many plantation commodities. This shows how big the potential for rubber commodity is to be developed to support people's income. Based on the results of research that has been conducted by researchers, 1) The reason for the level of economic disparity between indigenous people and immigrants in Genting Juar Village is because they have lived in the village from generation to generation, there are also reasons for informants who live there because they get a wife from a native of the village Genting Juar and there are also those who come from the island of Java because of the transmigration program. 2) Comparison of the economic gap between the indigenous population and the immigrant population in Genting Juar Village, the average income of the immigrant population is Rp. 1,916,804. So the researcher concluded that the immigrant communities are more prosperous than the natives. 3) The level of economic disparity between indigenous people and immigrants in Genting Juar Village, Semidang Alas Maras District, Seluma Regency. Islamic Economic Perspective, seen from the highest average income, is also obtained by immigrants, namely Rp. 1,916,804, -. average income of Rp. 1,846,108, -

Keywords: Economic Gap, Islamic Economic Perspective

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Tingkat Kesenjangan Ekonomi Antara Penduduk Pendetang Asli Dengan Penduduk Pendetang Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memimpin kampus ini dengan baik dan mengembangkan kampus ini dengan baik beserta staf-staf dan juga tenaga ahli di dalam nya.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membuat FEBI semakin EKSIS beserta wakil-wakil dan staf yang terampil.

3. Dr. Nurul Hak, MA selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dra. Fatimah Yunus, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
6. Eka Sri Wahyuni, MM Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Drs. H. Khairudin Wahid, M.Ag selaku pembimbing I yang sudah mengarahkan skripsi ini hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Andi Harpepen, M. Kom selaku pembimbing II yang sudah sangat banyak membantu dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi.
9. Kedua orang tua ku yang selalu memberikan motivasi dan mendo'akan kesuksesan penulis.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu beserta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, Februari 2021 M
Rajab 1442 H

Cica Putri Susanti
NIM. 1416132086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	13
G. Informan Penelitian	13
H. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	13
I. Teknik Analisis Data.....	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kesenjangan	17
B. Jenis-Jenis Kesenjangan.....	17
C. Kesenjangan Ekonomi.....	19
D. Indikator Tingkat Kesenjangan	21
E. Perbandingan Ekonomi Islam dengan Konvensional.....	21

F. Tingkat Kesenjangan.....	25
G. Kesenjangan Sosial	28
H. Ukuran Ketimpangan	29
I. Masyarakat.....	30
BAB III GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Desa Genting Juar.....	36
B. Letak Geografis	44
C. Kondisi Fisik	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Alasan Terjadi Tingkat Kesenjangan Ekonomi Penduduk Asli Dan Penduduk Pendetang di Desaa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam.....	49
B. Perbandingan Tingkat Kesenjangan Ekonomi Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam.....	49
C. Tingkat Kesenjangan Ekonomi Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenjangan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan seseorang baik sosial material maupun spiritual yang disertai dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin sehingga dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosialnya. Kesenjangan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesenjangan.¹

Hidup di daerah lain memang tidak mudah, banyak rintangan dan cobaan yang harus dihadapi para pendatang. Jika kita lihat, banyak pendatang yang kembali ke daerah asal mereka. Berbeda dengan suku pendatang, masyarakat asli dimiliki corak kebudayaan yang sangat berbeda dengan suku pendatang. Jika dilihat dari kondisi fisik maupun ekonomi, suku asli Desa tidak mengalami perkembangan yang signifikan dari hari ke hari. Mereka cenderung bertahan dengan keadaan mereka yang apa adanya. Sangat sedikit suku asli yang terlihat mengalami perkembangan pesat, baik itu dari segi ekonomi maupun dari segi pendidikannya. Jika dilihat dari status masyarakat asli Desa, seharusnya mereka lebih menguasai dan memahami daerah sendiri. Penduduk asli seharusnya lebih

¹ Mahfudz, F. D., *Ekologi, Manfaat dan Rehabilitasi Hutan Pantai Indonesia*. Balai Penelitian Kehutanan Manado. Manado, 2012), h. 23

mengerti cara memanfaatkan sumber daya yang ada di desa. Tetapi pada kenyataannya, sumber daya yang terdapat di desa tidak banyak dimanfaatkan oleh masyarakat asli yang ada di Kabupaten ini.²

Hal ini sangat berbeda dari masyarakat pendatang, mereka memiliki sifat kerja keras yang tinggi dan mampu mengolah sumber daya yang terdapat di Kabupaten ini. Hal ini terlihat dari kepemilikan lahan yang ada di desa ini. Sebagian masyarakat pendatang yang ada di desa ini memiliki lahan yang cukup luas dan banyak dibandingkan dengan masyarakat aslinya. Tentu hal ini menjadi fenomena. Mengapa masyarakat pendatang lebih bisa mengolah sumber daya yang tersedia di Kabupaten ini. Bagaimana tingkat kesenjangan antara penduduk asli dan pendatang.

Ekonomi Islam memandang bahwa kesenjangan bukan semata-mata hanya permasalahan distribusi ekonomi secara materi semata-mata tetapi juga menyangkut unsur non materi dan bidang-bidang yang lainnya. Oleh karenanya kesenjangan dalam bidang ekonomi akan dapat ditegakkan bersamaan pula dengan tegaknya kesenjangan dalam bidang-bidang lainnya yang berfungsi menopang dan saling menguatkan. Ekonomi Islam menuntut para pengikutnya untuk menjalankan keseluruhan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupannya. Konsekuensi dari konsep ini adalah kesenjangan harus dipandang sebagai perwujudan perintah Tuhan kepada hamba-hambanya. Sehingga kesenjangan merupakan upaya terus menerus dari umat manusia untuk berbuat sebaik-

² Suma Admadja. *Pengantar Study Sosial*. (Jakarta : Penerbit Alumni.2001), h. 56

baiknya, baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia berdasarkan petunjuk ajaran Islam.

Di Desa Genting Juar banyak warga asli yang menetap dan tinggal karena sudah turun temurun, banyak warga pendatang yang pindah karena mereka merantau dan memilih menetap di Desa Genting Juar karena di tempat tinggal mereka sebelumnya sudah susah untuk mencari pekerjaan ataupun membuka lapangan usaha dan pekerjaan.

Di Desa Genting Juar banyak asumsi yang berkembang pada masyarakat Desa ada yang berpendapat perbedaan yang terjadi karena suku asli cenderung pemalas untuk bekerja menggarap lahan, ada juga yang mengatakan bahwa suku asli tidak bisa diajak berkembang. Warga pendatang umumnya sukses sebagai pengusaha dan petani, sedangkan warga lokal banyak menjadi petani penggarap. Penduduk asli juga menuding bahwa penduduk pendatang enggan untuk membaur. Karena kecemburuan sosial dan ekonomi antar masyarakat secara tidak langsung hal ini mempengaruhi sikap masyarakat yang ada di Desa Genting Juar yang berkonflik. Dengan terjadinya konflik tersebut perekonomian, politik dan sosial warga di sekitar desa terganggu, karena harus dihentikan sementara waktu sampai konflik mereda.

Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Studi Tingkat Kesenjangan Ekonomi Antara Penduduk Asli Dengan Penduduk Pendatang Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan yang dapat dikaji adalah:

1. Mengapa terjadi Kesenjangan Ekonomi Penduduk Asli Dan Penduduk Pendetang di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam?
2. Bagaimana tingkat Kesenjangan Ekonomi Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam?
3. Bagaimana Perbandingan Tingkat Kesenjangan Ekonomi Penduduk Asli Dan Penduduk Pendetang di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas. Maka penulis memberikan penjelasan tujuan penelitian yaitu :

1. Alasan terjadi Kesenjangan ekonomi penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam.
2. Tingkat Kesenjangan ekonomi penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam.

3. Perbandingan tingkat Kesenjangan ekonomi penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkuat ilmu di bidang mata kuliah. Selain itu Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, wawasan, dalam kontribusinya dalam memperkaya aplikasi metode kualitatif untuk Tingkat Kesenjangan Antara Penduduk Asli Dengan Penduduk Pendatang Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

2. Secara Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Masyarakat, untuk memberi motivasi bagi masyarakat agar memiliki tingkat kesenjangan yang tinggi
- b. Pemerintah, sebagai wahana untuk meningkatkan kesenjangan masyarakat baik penduduk asli maupun penduduk pendatang.
- c. Peneliti, sebagai bahan acuan agar penelitian ini menjadi sumber inspirasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Gusti Zaldi Arif Dian dengan judul “Analisis Hubungan Sosial Budaya Antara Penduduk Asli Dengan Penduduk Pendetang Di Desa Bagelen Kecamatan Gedong-Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2009” Bagelen adalah nama sebuah nama Desa yang terletak di Kecamatan GedongTataan Kabupaten Pesawaran merupakan suatu Desa yang terbentuk dari suatu daerah tujuan transmigrasi. Bentuk pemerintahan di Bagelen masih berbentuk Desa, dan Kepala Desa memegang kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan Desa tersebut. Meskipun tidak signifikan, Bagelen tetap mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Penduduk desa Bagelen terdiri dari 2 unsur masyarakat, yakni penduduk asli dan penduduk pendatang. Mereka hidup bersama dan berhubungan dalam proses memenuhi kebutuhan hidupnya ternyata penduduk asli / pribumi telah terkontaminasi secara positif dengan kedatangan masyarakat pendatang. Penduduk pendatang dengan penduduk asli masih memegang tradisi adat hingga sampai sekarang diantaranya upacara perkawinaan, cukuran anak bayi, dan bersihbersih desa di bulan syuroan. Tradisi bersih desa ini sampai sekarang masih dilakukan oleh penduduk desa Bagelen. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah dinamika hubungan sosial budaya antara penduduk pendatang dengan penduduk asli di Desa Bagelen Kecamatan Gedong-Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2009. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sosial budaya pada penduduk pendatang dengan penduduk asli di 3 Gusti Zaldi Arif Dian Desa Bagelen Kecamatan Gedong-Tataan Kabupaten Pesawaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik data kualitatif, dan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, teknik dokumentasi, serta teknik kepustakaan dan teknik wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif analitik. Hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analitik yaitu dengan cara mengambil fenomena-fenomena yang terjadi pada penduduk asli dengan penduduk pendatang di desa Bagelen khususnya pada hubungan sosial budaya pada penduduk desa Bagelen. Adapun fenomena yang terjadi di desa Bagelen yaitu kurang harmonisnya hubungan sosial budaya antara penduduk asli dengan penduduk pendatang di desa Bagelen. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa desa Bagelen mengalami perkembangan sosial masyarakat dapat dilihat dari kehidupan sosial budaya antara masyarakat di desa Bagelen terutama pada hubungan sosial budaya pada penduduk pendatang dengan penduduk asli yang sudah mulai baik. Adapun perkembangan pada tingkat pendidikan anak responden masih tergolong rendah. Jenis mata pencarian pokok tiap keluarga yang ada di desa Bagelen sebagian besar bekerja sebagai petani.

Kesenian di desa Bagelen banyak di dominan oleh suku Jawa.³

2. Jurnal karya Amalia Wulangsari dengan judul “Tipologi Segregasi Permukiman berdasarkan Faktor dan Pola Permukiman di Solo Baru, Sukoharjo” (2014). Pertumbuhan penduduk yang pesat menjadikan daerah pinggiran kota sebagai peluang alternatif pengembangan baru. Perkembangan fisik menuju daerah pinggiran kota mengakibatkan perubahan lahan pertanian yang produktif. Selain itu, masuknya para migran telah membawa keragaman budaya, gaya hidup yang mengakibatkan munculnya dikotomi antara penduduk lokal dengan pendatang di daerah pinggiran kota. Kawasan Solo Baru, Sukoharjo dipilih sebagai studi kasus permukiman pinggiran sebagai daerah hasil pemekaran perkembangan Kota Surakarta bagian Selatan. Keberadaan kawasan permukiman Solo Baru yang begitu pesat menjadi daya tarik bagi penduduk pendatang untuk bermukim di Solo Baru. Segregasi menjadi dampak negatif dari perkembangan kota menuju arah pinggiran yang kurang terkendali seperti pada karakter social masyarakatnya yang terjadi kesenjangan antara permukiman terencana dengan permukiman tidak terjadi. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis menggunakan analisis diskriminan dan indeks dissimilarity. Hasil

³ Gusti Zaldi Arif Dian, “Analisis Hubungan Sosial Budaya Antara Penduduk Asli Dengan Penduduk Pendatang Di Desa Bagelen Kecamatan Gedong-Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2009”

dari penelitian ini adalah terdapat 4 model segregasi secara fisik yang terdapat di kawasan Perkotaan Solo Baru yakni segregasi yang dipisahkan oleh akses jalan dan kelas jalan, fungsi kawasan, ruang publik, dan tipe rumah. Keempat model segregasi ini lebih dipengaruhi oleh adanya faktor penentu segregasi yang dilihat dari variabel pendapatan, tingkat pekerjaan dan pendidikan penduduknya.⁴

3. Jurnal karya M. Baiquni dengan judul “Konflik Pengelolaan Lingkungan Dan Sumberdaya Dalam Era Otonomi Dan Transisi Masyarakat”. Membawa sejumlah implikasi dan komplikasi dalam pelaksanaannya di berbagai tingkatan. Reformasi rezim dan perubahan kebijakan secara mendadak dari sentralisasi ke desentralisasi, berlangsung dalam situasi ketidakpastian yang diwarnai krisis ekonomi, konflik sosial dan gejolak politik. Sementara itu ketegangan, perselisihan, konflik, dan bahkan konflik dengan kekerasan masih berlangsung di berbagai wilayah di Indonesia. Pemahaman teoretis dan pemaknaan empiris terhadap fenomena konflik sosial dan spatial kaitannya dengan pengelolaan sumberdaya dan lingkungan, dipetakan dan didiskusikan dalam tulisan ini. Tulisan ini dimulai dengan analisis perubahan peradaban yang cepat dan transisi masyarakat, pemetaan teori konflik, kemudian menitik pada persoalan konflik lingkungan dan sumberdaya alam di Indonesia dengan

⁴ Jurnal Amalia Wulangsari, “Tipologi Segregasi Permukiman berdasarkan Faktor dan Pola Permukiman di Solo Baru, Sukoharjo” (2014)

menganalisis data empirik mengenai berbagai kasus konflik antardaerah dan antarsektor serta stakeholders. Diskusi diakhiri dengan agenda riset untuk memahami persoalan dan resolusi konflik.⁵

4. Romadoni (Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta) Tingkat Kesenjangan Rumah Tangga Penduduk Asli Di Sekitar Perumahan Desa Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Tahun 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Karakteristik sosial ekonomi rumah tangga penduduk Desa Potorono, 2) Tanggapan kepala rumah tangga penduduk terhadap adanya pembangunan perumahan di Desa Potorono, 3) Tingkat kesenjangan rumah tangga penduduk dengan adanya perumahan di Desa Potorono. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan keruangan sebagai pendekatan keilmuan. Populasi penelitian adalah rumah tangga penduduk asli di sekitar perumahan sejumlah 1.681 KRT. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin hingga ditentukan jumlah sampel sebesar 94 KRT. Teknik pengumpulan data yang digunakan editing, koding, dan tabulasi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi yang dinyatakan dengan angka dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik rumah tangga responden a) 52,13% responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK, 45,57% ART memiliki

⁵ M. Baiquni, “Konflik Pengelolaan Lingkungan Dan Sumberdaya Dalam Era Otonomi Dan Transisi Masyarakat”

tingkat pendidikan SMA/SMK b) 60,64% RT responden memiliki jumlah ART sebanyak 4-5 jiwa, 29,9% RT responden memiliki jumlah tanggungan sebanyak dua jiwa c) 22,34% responden berrmatapencaharian swasta, 26,79% ART yang berkerja berrmatapencaharian buruh d) 71,28% RT responden memiliki total pendapatan Rp 500.000,00-Rp 2.400.000,00 2) Tanggapan kepala rumah tangga mengenai adanya perumahan a) 44,69% tidak menyetujui adanya perumahan, b) 47,87% tidak diuntungkan dengan adanya perumahan c) 52,13% tidak dirugikan dengan adanya perumahan d) 41,49% merasa tidak nyaman dengan adanya perumahan e) 65,96% menyatakan kondisi desa tetap aman dengan adanya perumahan. 3) Tingkat kesenjangan Rumah Tangga meliputi 50,00% RT berada pada tingkat kesenjangan tahap I, 26,60% RT berada pada tingkat pra sejahteran, 13,83% RT berada pada tingkat kesenjangan II, 6,38% RT berada pada tingkat kesenjangan III, 3,19% RT berada pada tingkat kesenjangan III plus.

5. Mudita (*International Journal Management*) dengan judul *Difference Between Between Fertility Local Population And Population Population: A Case Study In Urban Area In City Of Denpasar*. Wacana tentang migran sering terjadi di Bali. Selain beberapa efek sosial, seperti sipil ketertiban, kejahatan, permukiman kumuh, dominasi di sektor informal dan sebagainya, yang disebabkan oleh mereka, diskusi tentang para migran juga terkait dengan program keluarga berencana. Ada pendapat yang

mengarah ke migran sebagai kelompok sosial yang tidak ada atau kurang kooperatif untuk program ini. Penelitian ini menilai tingkat partisipasi para migran dalam program keluarga berencana di Tegal Desa Kertha, Denpasar Barat, di Kota Denpasar. Topik yang diangkat adalah jenis partisipasi dalam keluarga berencana faktor-faktor yang menyebabkan beberapa migran memilih untuk tidak menggunakan kontrasepsi, dan dampak dan makna dari partisipasi mereka dalam program keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat partisipasi para migran dalam program keluarga berencana, faktor-faktor yang menyebabkan kebutuhan yang tidak terpenuhi dan dampak serta makna dari partisipasi mereka. Ini menggunakan kombinasi dari kedua metode kualitatif dan kuantitatif. Data yang kami gunakan baik primer dan data sekunder. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Partisipasi, Teori *The Feminisme*, dan Teori *Hegemoni*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya adalah deskriptif. Jenis deskriptif adalah jenis yang dilakukan untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian ini jenis deskriptif digunakan untuk memperoleh deskripsi Studi Tingkat Kesenjangan Ekonomi Antara Penduduk Asli Dengan Penduduk Pendatang Di

Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma
 Perspektif Ekonomi Islam.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Januari 2019 sampai Februari 2019.

b. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis ajukan dan supaya terfokus pada ruang lingkup penelitian, sehingga lebih terarah maka untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada maka penulis mengambil lokasi penelitian di Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

G. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang memberikan informasi pada saat penelitian. Pada penelitian ini, informan penelitian terdiri dari 20 orang masyarakat di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

H. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari masyarakat. Sehingga data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan oleh peneliti, wawancara kepada masyarakat

Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma berjumlah 20 orang.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung atas permasalahan yang akan dibahas, yang diperoleh dari Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis akan mengumpulkan data dengan memperoleh dua sumber data. Teknik dilakukan dengan:

a. Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan secara langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang di teliti. Observasi menurut kenyataan yang terjadi di lapangan dapat diartikan dengan kata kata yang cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya kemudian mengelolanya dan diteliti sesuai dengan cara ilmiah. Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung ke tempat penelitian, melalui pengamatan di lapangan terhadap aktivitas yang akan dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang dianggap relevan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi secara respon antara penanya dan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi.

Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan masyarakat Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan untuk merekam dan menyimpan berbagai data penting yang dihasilkan oleh kegiatan. Kegiatan dokumentasi pada penelitian digunakan untuk mendapatkan gambar atau foto pada saat melakukan penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan model analisis interaksi, di mana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan proses pengumpulan data. Tiga tahap dalam menganalisa data, yaitu:⁶

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik.

⁶Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),h.247

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kesenjangan

Pengertian kesenjangan menurut KBBI adalah perihal (yang bersifat, berciri) senjang, ketidakseimbangan, ketidak simetrisan, atau jurang pemisah⁷. Kesenjangan dapat dibedakan menjadi : 1. Kesenjangan antar sektor, yaitu sektor industri dan sektor pertanian. Kesenjangan jenis ini merupakan masalah lama dan sudah menjadi bahan kajian para akar di banyak negara. 2. Kesenjangan antar daerah. Dalam sejarah, kesenjangan antar daerah terjadi antara wilayah Jawa dan Luar Jawa, dan sejak kemajuan Provinsi Bali yang luar biasa, menjadi kesenjangan “Jawa dengan Luar Jawa Bali”. 3. Kesenjangan antar golongan ekonomi. Kesenjangan jenis ini adalah yang paling berat dan dalam sistem perekonomian yang cenderung liberal atau kapitalis, perekonomian yang tumbuh terlalu cepat justru mengakibatkan kesenjangan menjadi semakin parah.

B. Jenis-Jenis Kesenjangan

Kesenjangan sering dikaitkan dengan adanya perbedaan yang nyata dari segi finansial masyarakat mencakup kekayaan harta, kekayaan barang dan jasa dan lainnya. Adanya kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat dapat dilihat

⁷ KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 Juni 2016].

dari keberadaan peluang dan manfaat yang tidak sama untuk posisi sosial yang berbeda dalam masyarakat.⁸

1. Ekonomi

Ekonomi merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendapatan. Tingkat pendapatan yang dimiliki individu dapat menimbulkan gejala sosial dimasyarakat. Gejala sosial yang dilihat dari aspek ekonomi sangat berkaitan dengan perekonomian masyarakat. Bila ada seseorang yang kurang dapat mencukupi kebutuhan, maka akan terjadi beberapa gejala sosial dilingkungan sekitarnya. Dilihat dari segi ekonomi, gejala sosial yang terjadi di masyarakat dapat meliputi kemiskinan, pengangguran, masalah kependudukan dsb.⁹

2. Budaya

Indonesia memiliki budaya yang beraneka ragam sehingga kita harus saling menghormati budaya lain. Adanya perbedaan jangan dijadikan sebagai alat pemecah persatuan, melainkan kita harus bersyukur karena keanekaragaman tersebut dapat menambah kekhasan budaya indonesia. Keanekaragaman budaya tidak hanya ada di Indonesia, tetapi setiap negara juga memiliki budaya dengan karakteristik yang berbeda-beda. Kita juga harus menghormati budaya asing. Keanekaragaman budaya di sekitar kita juga dapat

⁸ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h, 65

⁹ Indra Maipita, *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*,(Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 54

menimbulkan gejala sosial, misalnya tindakan peniruan budaya asing yang negatif, kenakalan remaja dsb.¹⁰

3. Lingkungan alam

Karakteristik gejala sosial dalam bidang lingkungan alam menyangkut aspek kondisi kesehatan. Seseorang yang terkena penyakit dapat menimbulkan gejala sosial di lingkungannya sekitarnya. Contoh gejala yang ditimbulkan seperti munculnya, penyakit menular, pencemaran lingkungan dsb.

4. Psikologis

Prilaku seseorang/individu dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh aspek psikologisnya. Bila seseorang mengalami gangguan kejiwaan dapat menimbulkan gejala sosial dimasyarakat, misalnya disorganisasi jiwa, aliran ajaran sesat dsb.¹¹

C. Kesenjangan Ekonomi

Kesenjangan ekonomi, biasa dikenal dengan istilah kesenjangan pendapatan, kesenjangan kekayaan, dan jurang antara kaya dan miskin, mengacu pada persebaran ukuran ekonomi di antara individu dalam kelompok, kelompok dalam populasi, atau antar negara. Para ekonom umumnya mengakui tiga ukuran kesenjangan ekonomi: kekayaan, pendapatan, dan konsumsi. Persoalan

¹⁰ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 121.

¹¹ <https://didahputri.wordpress.com/2015/10/28/macam-macam-kesenjangan-sosial/>

kesenjangan ekonomi mencakup kesetaraan ekonomi, kesetaraan pengeluaran, dan kesetaraan kesempatan.¹²

Sejumlah penelitian menyebut bahwa kesenjangan adalah masalah sosial yang semakin berkembang. Kesenjangan yang terlalu besar cenderung merugikan karena kesenjangan pendapatan dan pemusatan kekayaan mampu menghambat pertumbuhan jangka panjang. Penelitian statistik awal yang membandingkan kesenjangan dengan pertumbuhan ekonomi tidak menghasilkan kesimpulan apa-apa. Pada tahun 2011, peneliti Dana Moneter Internasional menunjukkan bahwa kesetaraan pendapatan yang lebih besar berkurangnya kesenjangan meningkatkan durasi pertumbuhan ekonomi sebuah negara dengan lebih cepat dibandingkan perdagangan bebas, korupsi pemerintah rendah, investasi asing, atau utang luar negeri rendah.

Kesenjangan ekonomi bervariasi tergantung masyarakat, waktu, struktur ekonomi, dan sistem. Istilah tersebut dapat mengacu pada persebaran pendapatan atau kekayaan lintas lapisan masyarakat pada waktu tertentu, atau pendapatan dan kekayaan seumur hidup dalam jangka panjang. Ada beberapa indeks numerik untuk mengukur kesenjangan ekonomi. Di antara metode pengukuran kesenjangan yang ada, koefisien Gini merupakan indeks yang paling terkenal.¹³

¹² M. P dan Smith, S. C. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 169-170.

¹³ Kuncoro, Mudrajad. 2014. *Otonomi Daerah Menuju Era Baru Pembangunan Daerah*. Edisi Tiga. Jakarta: Erlangga. Hal 203.

D. Indikator Tingkat Kesenjangan

1. Sebuah kondisi yang dirasakan oleh banyak orang dalam masyarakat tak menyenangkan dan mengganggu norma di masyarakat.
2. Masyarakat menganggap kondisi atau masalah tertentu harus diperbaiki atau dipecahkan permasalahannya.
3. Masyarakat menganggap perlunya pemecahan masalah secara menyeluruh mulai dari pengendalian, pencegahan, dan penyelesaian serta dilakukan secara bersama oleh banyaknya kelompok masyarakat.

E. Perbandingan Ekonomi Islam dengan Konvensional

Krisis ekonomi yang sering terjadi dalam dunia perekonomian adalah ulah ekonomi konvensional dimana sistem ekonomi konvensional ini sistemnya lebih mengedepankan sistem bunga sebagai instrumen profitnya. Berbeda jauh dengan ekonomi Islam atau yang sering disebut dengan ekonomi syariah dimana sistem ini menawarkan profitnya, yaitu sistem bagi hasil.

Ekonomi Islam ini sangat dibutuhkan pada era milenial seperti sekarang karena ekonomi Islam mempunyai tujuan memberikan keselarasan bagi kehidupan dunia. Hal ini karena Islam tidak hanya kehidupan muslim, tetapi untuk seluruh makhluk di muka bumi. Dalam pandangan Al-Qur'an, filsafat fundamental ekonomi Islam adalah tauhid.¹⁴

¹⁴ Agung, Gusti Ngurah, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 87

Ekonomi Islam sendiri mempunyai dua bagian yakni, pertama bagian yang tetap (*tsabit*) yang berhubungan dengan prinsip ekonomi islam yang disampaikan melalui *nash-nash* Al-Qur'an dan Sunnah. Bagian kedua ialah bagian yang berubah (*al-mutaghaiyar*), pada bagian kedua inilah yang berkaitan dengan langkah-langkah praktis yang disampaikan oleh para ulama dari sumber pokok dan prinsip ekonomi Islam yang ada dilam Al-Qur'an.

Dalam ekonomi Islam juga dijelaskan bahwa dalam persoalan praktik ekonomi yang dinilai mengandung riba atau keuntungan yang diharamkan seperti yang sudah dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 275. Ekonomi islam juga sangat menekankan empat sifat yaitu, kesatuan, keseimbangan, kebebasan, tanggung jawab¹⁵.

Kita telah menempuh perjalanan kehidupan yang panjang sejak *nuzulul Qur'an*. Dan kini kehidupan telah berubah menjadi lebih rumit dengan berkembangnya ilmu-ilmu kemakmuran inderawi yang bernama ekonomi. Ilmu ekonomi lahir sebuah disiplin ilmiah setelah berpisahya aktivitas produksi dan konsumsi muncul dalam kehidupan manusia setelah manusia dihadapkan pada persoalan bagaimana memelihara, mempertahankan dan menyambung kehidupannya. Bermula sebagai seorang diri, lalu bekerja sama sebagai anggota kelompok yang makin lama makin berkembang jumlahnya. Ekonomi memang merupakan aktivitas yang boleh dikatakan sama tuanya dengan keberadaan

¹⁵ Al Arif, M. Nur Riando dan Euis Amalia, Teori Mikro Ekonomi (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional), Jakarta: Kencana, 2010

manusia dimuka bumi ini,tetapi kita baru mengenalnya ketika tahap perkembangan peradaban tertentu telah tercapai dalam kehidupan manusia,sebagaimana hukum gravitasi bumi telah berlaku sejak bumi ini diciptakan.¹⁶

Karena persoalan produksi, perdagangan dan konsumsi adalah gejala kehidupan manusia yang universal sifatnya, maka benih-benih untuk lahirnya etika ekonomi sesungguhnya telah tersebar dan tercecer dimana-mana sesuai dengan tempat hidup manusia. Benih-benih pengetahuan ekonomi memperoleh tempat yang subur untuk berkembang oleh serangkaian proses pemikiran, pengamatan dan penulisan buku-buku ilmiah oleh pemikir-pemikir besar, yaitu Adam Smith pemikir terkemuka yang telah membidangi kelahiran ilmu ekonomi dengan tulisan monumentalnya "*Inquiry into the Nature and Causes of the wealth of Nations*". Adam smith dengan sistem pasarnya memunculkan pengetahuan tingkah laku ekonomi yang belum pernah ditemui sebelumnya yang kemudian menjadi bahan analisa bagi terbentuknya sebuah tubuh ilmu yang makin utuh.¹⁷

Munculnya ilmu ekonomi Islam sebagai kebenaran perlu diupayakan untuk menuntun kebijaksanaan pembangunan ekonomi dalam rangka generasi kebudayaan dari *homo economicus* menjadi *homo islamicus*. Ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari perekonomian masyarakat

¹⁶ A. Karim, Adimarwan, Ekonomi Mikro Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.85

¹⁷ A. Karim, Adimarwan, Ekonomi Mikro Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.,87

yang dilandasi nilai-nilai Islam. Ekonomi syariah berbeda dengan ekonomi pada kapitalisme, sosialisme, maupun negara kesejahteraan. Perbedaan antara ekonomi pada kapitalisme dengan Islam, yaitu di dalam agama Islam menentang adanya bentuk eksploitasi oleh pemilik modal terhadap buruh yang miskin dan melarang penumpukan kekayaan. Demikian juga, ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan dalam kehidupan sekaligus anjuran yang memiliki dimensi ibadah.¹⁸

Sistem ekonomi konvensional lebih mengedepankan sistem bunga sebagai *instrumen provit* maupun *expend*, sedangkan dalam sistem ekonomi syariah, *instrumen provit* dan *expend-nya* berupa sistem bagi hasil.

Sistem ekonomi syariah sangat berbeda dengan ekonomi kapitalis, sosialis maupun komunis, dan bukan pula berada di tengah-tengah dari ketiga sistem ekonomi itu. Sangat bertolak belakang dengan kapitalis yang lebih bersifat individual, sosialis yang memberikan hampir semua tanggung jawab kepada warganya, serta komunis yang sangat diatur pemerintah bukan pasar. Ekonomi Islam menetapkan bentuk perdagangan serta ketentuan yang boleh dan tidak boleh ditransaksikan. Ekonomi dalam Islam harus mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, memberikan rasa adil, kebersamaan dan

¹⁸ Agung, Gusti Ngurah, Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

kekeluargaan, serta mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap pelaku usaha.¹⁹

Selain itu ekonomi syariah juga menekankan pada empat sifat, antara lain :

1. Kesatuan (*unity*).
2. Keseimbangan (*equilibrium*)
3. Kebebasan (*free will*)
4. Tanggung Jawab (*responsibility*)

F. Tingkat Kesenjangan

Menurut Sudarman Danim manusia yang sejahtera adalah manusia yang memiliki tata kehidupan dan penghidupan, baik material maupun spiritual yang disertai dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosialnya.²⁰

Berdasarkan uraian diatas bahwa yang dimaksud dengan tingkat kesenjangan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan seseorang baik sosial material maupun spiritual yang disertai dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin sehingga dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosialnya

¹⁹ Muljono, Djoko. 2015. Perbankan dan Lembaga Keuangan Syari'ah. Yogyakarta: ANDI.

²⁰ Pasaribu dkk, *Sosiologi Pembangunan*. (Bandung : Tarsito, 2006), h. 332

Kesenjangan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesenjangan. Pengertian keluarga sejahtera menurut UU No 1992 merupakan keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya. Kesenjangan keluarga akan tercapai apabila keluarga memiliki ketahanan yang kuat.²¹

Kesenjangan ekonomi ini terjadi karena beberapa hal, salah satunya adalah maraknya kemiskinan dan meningkatnya pengangguran di setiap tahunnya. Tidak hanya itu saja, ada pula sikap monopoli atas kelompok kuat terhadap kelompok lemah sehingga orang kaya akan semakin kaya, dan orang miskin pun akan semakin terpuruk. Perpecahan juga bisa menjadi faktor pendorong terjadinya kesenjangan ekonomi dalam kehidupan masyarakat, karena perpecahan dapat menimbulkan kecemburuan sosial serta tidak meratanya pembangunan. Tentunya kesenjangan ini hanya dapat diatasi dengan menerapkan berbagai upaya pendukung penanggulangan kesenjangan ekonomi yang bisa dilakukan oleh semua orang secara serentak, baik secara individu maupun dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama.

²¹ Suma Admadja. *Pengantar Study Sosial*. (Jakarta : Penerbit Alumni.2001), h. 56

Kesenjangan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok agar mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesenjangan petani selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesenjangan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.²²

Terjadinya ketimpangan antar daerah juga dijelaskan oleh Myrdal. Myrdal membangun teori keterbelakangan dan pembangunan ekonominya disekitar ide ketimpangan regional pada taraf nasional dan internasional. Untuk menjelaskannya menggunakan *spread effect* dan *backwash effect* sebagai pengaruh penjalaran dari pusat pertumbuhan ke daerah sekitar. *Spread effect* (dampak sebar) diartikan sebagai suatu pengaruh yang mendatangkan keuntungan (*favourable effect*), mencakup aliran kegiatan-kegiatan investasi di pusat pertumbuhan ke daerah sekitar. *Backwash effect* (dampak balik) diartikan sebagai

²² Pasaribu dkk, *Sosiologi Pembangunan*. (Bandung : Tarsito, 2006), h. 332

pengaruh yang mendatangkan kerugian (*infavourable effect*), mencakup aliran manusia dari wilayah sekitar atau pinggiran termasuk aliran modal ke wilayah inti dan mengakibatkan berkurangnya modal pembangunan bagi wilayah pinggiran yang sebenarnya diperlukan untuk dapat mengimbangi perkembangan wilayah inti.

Menurut Mydral, terjadinya ketimpangan regional karenabesarnya pengaruh dari *backwash effect* dibandingkan dengan *spread effect* di negara-negara terbelakang. Perpindahan modal akan meningkatkan ketimpangan regional, peningkatan permintaan ke wilayah maju akan merangsang investasi yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan yang menyebabkan putaran kedua investasi dan seterusnya. Lingkup investasi yang lebih baik pada sentra-sentra pengembangan dapat menciptakan kelangkaan modal di wilayah terbelakang.

G. Kesenjangan Sosial

Kesenjangan sosial adalah suatu keadaan atau kondisi yang tidak seimbang dalam kehidupan sosial masyarakat, baik individu maupun kelompok. Dimana terjadi ketidakadilan atau ketidaksetaraan distribusi hal-hal yang dianggap penting dalam suatu masyarakat.

Kesenjangan sosial sering dikaitkan dengan adanya perbedaan yang nyata dengan segi finansial masyarakat mencakup kekayaan harta, kekayaan barang dan jasa maupun lainnya. Adanya kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat

dapat dilihat dari keberadaan peluang dan manfaat yang tidak sama untuk posisi sosial yang berbeda dalam masyarakat.

Selain itu, kesenjangan sosial juga dapat ditandai dengan tidak seimbangny barang atau jasa, imbalan, kekayaan, kesempatan, dan hukum yang didapatkan masing-masing individu atau kelompok.²³

Kesenjangan sosial menurut para ahli seperti Rober Chambers yaitu kesenjangan sosial merupakan gejala yang timbul di dalam masyarakat karena adanya perbedaan batas kemampuan finansial dan yang lainnya di antara masyarakat yang hidup di sebuah wilayah tertentu.²⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian kesenjangan sosial adalah ketidakseimbangan, perbedaan, jurang pemisah yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.²⁵

H. Ukuran Ketimpangan

Secara umum ukuran ketimpangan yang pertama ini dihitung dengan menghitung berapa persen pendapatan yang diterima oleh 40 persen penduduk yang paling miskin. selanjutnya ukuran ketimpangan bisa pula dilakukan dengan memperbandingkan persentase pendapatan yang diterima oleg 40 persen orang paling miskin dengan persentase yang diterima oleh 20 persen orang paling kaya.

- a. Tingkat ketimpangan berat apabila 40 persen penduduk paling miskin menerima kurang dari 12 persen pendapatan nasional.

²³ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 201), h. 12

²⁴ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan.....*, h. 14

²⁵ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), h. 189

- b. Tingkat ketimpangan sedang apabila 40 persen penduduk paling miskin menerima antara 12-17 persen dari pendapatan nasional.
- c. Tingkat ketimpangan ringan apabila 40 persen penduduk paling miskin menerima diatas 17 persen dari pendapatan nasional.²⁶

I. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli

Agar lebih memahami apa definisi masyarakat, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:

Menurut Paul B. Harton, pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu relatif cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok manusia tersebut.²⁷

Menurut Ralp Linton, pengertian masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebaga suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan secara jelas.²⁸

Menurut John J. Macionis, definisi masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama.

²⁶ Pasaribu dkk, *Sosiologi Pembangunan*. (Bandung : Tarsito, 2006), h. 332

²⁷ Muhammad Aminuddin Bagus Febriyanto, *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di Mi Sulaimanilah Mojoagung Jombang*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2016), h. 11

²⁸ Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 76

Menurut Soerjono Soekanto, pengertian masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu interaksi sosial dan komunikasi.

Menurut Selo Sumardjan, pengertian masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan suatu kebudayaan

a. Ciri-Ciri Masyarakat

Suatu masyarakat dapat dikenali dari karakteristik yang ada di dalamnya.

Adapun ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:²⁹

1. Berada di Wilayah Tertentu

Mengacu pada pengertian masyarakat di atas, suatu kelompok masyarakat mendiami di suatu wilayah tertentu secara bersama-sama dan memiliki suatu sistem yang mengatur hubungan antar individu.

2. Hidup Secara Berkelompok

Manusia adalah makhluk sosial dan akan selalu membentuk kelompok berdasarkan kebutuhan bersama. Kelompok manusia ini akan semakin besar dan berubah menjadi suatu masyarakat yang saling tergantung satu sama lain.

3. Terdapat Suatu Kebudayaan

Suatu kebudayaan hanya dapat tercipta bila ada masyarakat. Oleh karena itu, sekelompok manusia yang telah hidup bersama dalam waktu

²⁹ Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 76

tertentu akan melahirkan suatu kebudayaan yang selalu mengalami penyesuaian dan diwariskan secara turun-temurun.

4. Terjadi Perubahan

Suatu masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena memang pada dasarnya masyarakat memiliki sifat yang dinamis. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan disesuaikan dengan kebudayaan yang sebelumnya telah ada.

5. Terdapat Interaksi Sosial

Interaksi sosial akan selalu terjadi di dalam suatu masyarakat. Interaksi ini bisa terjadi bila individu-individu saling bertemu satu dengan lainnya.

6. Terdapat Pemimpin

Aturan dan norma dibutuhkan dalam suatu masyarakat agar kehidupan harmonis dapat terwujud. Untuk itu, maka dibutuhkan pemimpin untuk menindaklanjuti hal-hal yang telah disepakati sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya

7. Terdapat Stratafikasi Sosial

Di dalam masyarakat akan terbentuk golongan tertentu, baik berdasarkan tugas dan tanggungjawab, maupun religiusitasnya. Dalam hal ini stratafikasi dilakukan dengan menempatkan individu pada posisi tertentu sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

b. Unsur-Unsur Masyarakat

Masyarakat terbentuk oleh beberapa unsur penting di dalamnya. Adapun unsur-unsur masyarakat adalah sebagai berikut:³⁰

1. Sekumpulan Orang Banyak

Dalam hal ini orang banyak (*crowd*) adalah sekelompok orang banyak yang berada di suatu tempat tertentu. Adapun karakteristik orang banyak adalah Terbentuk karena adanya suatu pusat perhatian bersama, Terjadi tanya-jawab di sekitar objek yang menjadi pusat perhatian, Proses terbentuknya membutuhkan waktu lama, Adanya perasaan sebagai satu kesatuan.

2. Golongan

Pengelompokan dilakukan di dalam masyarakat berdasarkan karakteristik yang dimiliki, baik objektif maupun subjektif. Ciri-ciri suatu golongan mencakup terdapat perbedaan status dan peran, terdapat pola interaksi yang beragam, terjadi distribusi hak dan kewajiban masing-masing anggota, terdapat sanksi dan penghargaan.

3. Perkumpulan (Asosiasi)

Perkumpulan adalah kesatuan banyak individu yang terbentuk secara sadar dan punya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pembentukan asosiasi dilakukan berdasarkan minat, kepentingan, tujuan, pendidikan, agama, dan profesi.

4. Kelompok

³⁰ Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 76

Berbeda dengan asosiasi, kelompok merupakan unsur masyarakat yang lebih kecil. Adapun beberapa karakteristiknya adalah sebagai berikut; terdapat struktur, kaidah, dan pola tertentu, terdapat interaksi antar anggota kelompok, adanya kesadaran setiap anggota bahwa mereka adalah bagian dari suatu kelompok, terdapat faktor pengikat, yaitu kepentingan, tujuan, ideologi, nasib, dari setiap anggota.³¹

c. Macam-Macam Masyarakat

Secara umum, masyarakat dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu masyarakat primitif dan masyarakat modern. Berikut penjelasannya:

1. Masyarakat Primitif/ Sederhana

Ini adalah jenis masyarakat yang di dalamnya belum terjadi perkembangan yang berarti dalam hal ilmu pemahaman dan teknologi dalam kehidupan mereka. Umumnya masyarakat ini masih terisolasi dan sangat jarang berinteraksi dengan masyarakat lainnya di luar komunitas mereka.

Adapun ciri-ciri masyarakat primitif/ sederhana adalah sebagai berikut;

- a) Masyarakatnya masih miskin ilmu dan harta.
- b) Masih berpatokan kepada budaya nenek moyang.
- c) Menolak budaya asing di dalam komunitasnya.
- d) Pemimpinnya dipilih berdasarkan garis keturunan.

2. Masyarakat Modern

³¹ Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 76

Ini adalah jenis masyarakat yang sudah mengenal ilmu pemahaman dan teknologi terbaru, serta menggunakannya sehari-hari. Umumnya masyarakatnya sangat terbuka dengan hal-hal baru dan sering berinteraksi dengan masyarakat luar.

Adapun ciri-ciri masyarakat modern adalah sebagai berikut;

- b. Masyarakatnya sangat terbuka dengan hal-hal baru.
- c. Setiap individu di dalam masyarakat modern sangat menghargai waktu.
- d. Pemimpin dipilih berdasarkan kemampuannya.
- e. Lebih mengandalkan logika dan tindakan rasional.
- f. Masyarakatnya terdiri dari berbagai suku dan golongan.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Desa Genting Juar

Bengkulu merupakan provinsi yang memiliki 10 Kabupaten yang salah satunya adalah kabupaten Seluma. Sebelum diberlakukannya UU Nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, Seluma merupakan bagian dari Kabupaten Bengkulu Selatan yang beribukota di Manna. Kabupaten Bengkulu Selatan terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Militer Sumatera Selatan Nomor 50/Gb/1952 dengan nama Daerah Swatantra Tingkat II Sumatera Selatan yang kemudian didefinisikan pada tahun 1955 dengan Undang-Undang Darurat Nomor 4 tahun 1956 dengan luas wilayah 5.949,14 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 389.899 jiwa.

Wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan gabungan dari tiga bekas Kewedanaan, yaitu Kewedanaan Seluma, Kewedanaan Manna, dan Kewedanaan Kaur.³²

Dilihat dari perspektif sejarah, pada masa kolonial Belanda, yaitu ketika masa pemerintahan asisten-residen J.H. Knoerle (1828-1833), Seluma sudah merupakan satu kabupaten (*landschappen*) yang wilayahnya meliputi Ngalam, Seluma, Talo, dan Alas, terdiri dari 119 dusun dan berpenduduk 7.832 jiwa.

³²<http://pedomanbengkulu.com/2018/05/hari-jadi-ke-15-dan-kilas-balik-sejarah-seluma/>

Tahun 1908, sesuai dengan keputusan Pemerintah Kolonial Hindia Belanda, Keresidenan Bengkulu dibagi menjadi lima Afdeelingen (kabupaten). Salah satu kabupaten tersebut adalah Afdeeling Seluma yang dipimpin oleh seorang controleur dan berkedudukan di Tais.

Setelah Indonesia merdeka, status Afdeeling Seluma kemudian berubah menjadi kewedanaan dan bersama dengan Kewedanaan Manna dan Kaur menjadi Kabupaten Bengkulu Selatan.

Keresidenan Bengkulu pada awal kemerdekaan ini menjadi bagian dari Provinsi Sumatera yang berpusat di Bukittinggi. Tahun 1946 sampai 1968, Keresidenan Bengkulu menjadi bagian dari Provinsi Sumatera Selatan yang berpusat di Palembang.

Tahun 1968, status Keresidenan Bengkulu kemudian ditingkatkan menjadi Provinsi Bengkulu yang terdiri dari tiga kabupaten dan satu kotamadya, yaitu Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu Selatan, Rejang Lebong, dan Kotamadya Bengkulu.

Orde Reformasi yang lahir seiring tumbangannya Rezim Orde Baru telah membawa angin segar baru bagi masyarakat Seluma untuk kembali memiliki pemerintahan sendiri dalam bentuk kabupaten otonom yang wilayahnya meliputi bekas Kewedanaan Seluma.³³

Munculnya Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Undang-Undang No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan

³³ <http://pedomanbengkulu.com/2018/05/hari-jadi-ke-15-dan-kilas-balik-sejarah-seluma/>

Keuangan Pusat dan Daerah memberi isyarat bahwa wilayah kabupaten/kota dapat melakukan pemekaran wilayah. Akibat dari undang-undang tersebut, masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan telah merespon untuk melakukan pemekaran wilayah.

Hal ini terlihat dengan adanya keinginan dari para pemuka dan tokoh masyarakat untuk menjadikan daerahnya agar dapat melakukan kegiatan pemerintahan sendiri. Para pemuka dan tokoh masyarakat dimaksud berasal dari daerah bekas Kewedanaan Seluma dan bekas Kewedanaan Kaur yang dengan gigih berusaha untuk bisa menjadikan daerahnya sebagai kabupaten tersendiri.

Berdiri sendiri dan menjadi sebuah kabupaten, merupakan keinginan masyarakat Seluma. Keinginan masyarakat bekas Kewedanaan Seluma untuk menjadi kabupaten sendiri, lepas dari Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan cita-cita luhur seluruh masyarakat daerah tersebut yang telah lama diidam-idamkan dan diperjuangkan.³⁴

Keinginan masyarakat Seluma untuk menjadikan daerahnya sebagai suatu kabupaten bukanlah merupakan keinginan yang tidak beralasan, melainkan merupakan suatu harapan luhur dan impian yang sangat dinantikan untuk menjadi kenyataan.

Akhirnya muncullah angin segar dan harapan yang kuat untuk dapat merealisasikan keinginan untuk menjadikan bekas Kewedanaan Kaur menjadi

³⁴ <http://pedomanbengkulu.com/2018/05/hari-jadi-ke-15-dan-kilas-balik-sejarah-seluma/>

Kabupaten Kaur dan bekas Kewedanaan Seluma menjadi Kabupaten Seluma. Tanggal 24 November 1999, sekelompok masyarakat Daerah Seluma telah bersepakat dalam pertemuan musyawarah di Hotel Tiara Bengkulu untuk membentuk kabupaten otonom baru. Kemudian mereka menyiapkan banyak hal hingga diresmikanlah kabupaten Seluma pada 23 Mei tahun 2003.

Sementara itu, menurut beberapa sumber serta cerita rakyat yang tersebar di tengah-tengah masyarakat Seluma, asal usul kabupaten ini dinamakan Seluma adalah berasal dari kata “Seluman” atau “Menghilang”. Dahulu, Ketika Maharaja Sakti beserta 15 pengawal dalam perjalanannya keliling Sumatra menuju ke arah selatan sampai di kerajaan Silebar yang termasuk kedalam rumpun kerajaan Bangkahulu di sebelah selatan, ia mendengar berita dari masyarakat bahwa di puncak bukit Campang dan bukit Lesung dalam wilayah tak bertuan, terdapat sebuah danau di puncak bukit yang dibendung oleh seekor naga raksasa.

Danau tersebut oleh penduduk setempat disebut Tebat Sekedi yang apabila diartikan secara harfiah berarti “kolam siluman”. Setiap 30 tahun danau itu akan mendatangkan banjir bandang yang maha dahsyat pada setiap sungai di wilayah ini. Berdasarkan kisah turun temurun yang didapatkan dari para pendahulu bahwa Maharaja Sakti bersama pengawalnya langsung melihat ke puncak bukit Campang dan Lesung, dan pada saat itu terjadilah keajaiban yakni Naga membendung Tebat Sekedi.

Naga tersebut sedang menetas, namun anak naga yang menetas itu langsung menghilang kemudian berserulah Maharaja Sakti yang mengatakan “Siluman...” yang dalam bahasa penduduk asli Bunga Mas disebut Seluman. Selanjutnya, Maharaja Sakti menamakan daerah tersebut Daerah Seluman. Kemudian, berdasarkan rapat adat puyang-puyang dalam suatu musyawarah untuk mufakat, puyang perpatih sakti yaitu puyang Semidang Bunga Mas, puyang rio kidap yaitu puyang Semidang Alas, puyang menak talang tais yaitu puyang Semidang Bukit Kabu dan puyang puteri rubiyah yaitu puyang Semidang Pasemah Ulu Alas, diputuskan bahwa untuk menghindari kesalahpahaman mengenai “Seluman” atau “Siluman” dari pengertian “menghilang” maka sebaiknya nama tersebut digunakan dengan tanpa makna yaitu “Seluma”.³⁵

Penduduk masyarakat Serawai bukan hanya berasal dari penduduk asli saja, tetapi ada beberapa desa penduduknya sudah berbaur dengan masyarakat lain yang bukan merupakan masyarakat suku Serawai.

Semidang Alas Maras adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Seluma, Bengkulu, Indonesia. Ibu kota Kecamatan berada di Desa Kembang Mumpo. Desa-desa lain yang berada dalam Kecamatan Semidang Alas Maras adalah Karang Anyar, Karang Dapo, Padang Peri, Lubuk Betung, Gelombang, Tedunan, Genting Juar, Ketapang Baru, Padang Kelapo, Ujung Padang, Pematang Riding, Padang Bakung, Muara Maras,

³⁵<http://pedomanbengkulu.com/2018/05/hari-jadi-ke-15-dan-kilas-balik-sejarahseluma/>

Talang Alai, Jambat Akar, Gunung Bantan, Gunung Kembang, Maras Tengah, Sendawar, Talang Beringin.³⁶

Dikecamatan semidang alas maras terdapat 26 Desa yang salah satunya ada desa genting. Desa Genting Juar adalah pemindahan dari desa Nanti Agung dan Desa Petai Sebabo. Dinamakan desa Genting Juar dikarenakan adanya Pengentingan (Penangkapan Harimau) dari batang Juar. Pada tahun 1954 Desa Genting Juar terbentuk, masyarakat mengikuti aluran sawah atau ladang padi sehingga masyarakat genting juar lama kelamaan menjadi luas karena penduduknya. Jumlah penduduk masyarakat desa juar sampai saat ini berjumlah 1011 jiwa. Terdiri dari laki-laki 447 jiwa dan perempuan 564 jiwa. Yang mana didesa Genting Juar memiliki 8 orang perangkat desa dan 5 orang anggota BPD. Didesa Genting Juar terdapat sarana umum berupa gedung Sekolah Dasar, gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan juga masjid.³⁷

1. Visi dan Misi Desa Genting Juar

Visi

“Sejahtera, Agamis, Rukun, Mandiri dan Berdaya Saing.”

Misi³⁸

³⁶https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Sela

³⁷Data Desa Genting Juar pada Januari 2016

³⁸Data Desa Genting Juar pada Januari 2016

1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat Desa Genting Juar yang beriman dan bertaqwa.
2. Meningkatkan sistem keamanan swakarsa dalam upaya terciptanya rasa aman di masyarakat Desa Genting Juar.
3. Mewujudkan harmonisasi antar kelembagaan yang ada di Desa Genting Juar sehingga terjalin sinergitas kinerja yang optimal.
4. Mengembangkan kecakapan dan ketrampilan masyarakat Desa Genting Juar menuju kemajuan dan peningkatan kesejahteraan.
5. Optimalisasi pelayanan umum yang berkeadilan bagi seluruh masyarakat Desa Genting Juar.
6. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat menuju tertibnya partisipasi dan peranserta masyarakat dalam seluruh aspek pembangunan di Desa Genting Juar.

2. Batasan-batasan Wilayah

Kecamatan Semidang Alas Maras dan Kecamatan Semidang Alas berbatasan langsung dengan daerah-daerah lainnya, yaitu : sebelah utara dengan kecamatan Talo, sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, sebelah barat berbatasan dengan lautan, sebelah timur berbatasan berbatasan dengan perkebunan masyarakat. Di sisi lain pada bagian barat terdapat dataran rendah yang merupakan wilayah pertanian, di bagian timur daerah Serawai Kecamatan Semidang Alas dan Kecamatan

Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma terdapat bukit-bukit yang merupakan lereng dari bukit yang memanjang dari utara ke selatan, daerah ini merupakan daerah perkebunan yang subur.

Di samping daerah perbukitan sebagai lahan pertanian masyarakat, daerah pesisir pantai juga memiliki areal persawahan dan sebagian penduduknya mempunyai mata pencarian menangkap ikan. Sebagian masyarakat berusah dalam bidang perdagangan, buruh, perternakan, pertukangan dan sebagian kecil menjadi pegawai negeri dan TNI.

Batasan wilayah Desa Genting Juar sebelah Utara berbatasan langsung dengan Desa ujung Padang, sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Desa Tedunan, sebelah Barat berbatasan dengan Pantai Samudra dan sebelah Timur berbatasan langsung dengan Desa Padang kelapo.³⁹

3. **Tabel Jumlah Penduduk Desa Genting Juar**

Tabel Penduduk Pendetang

Di Desa Genting Juar

ki-laki	rempuan
5 Orang	4 Orang

Sumber : Data Desa Genting Juar pada Januari 2016

³⁹ <https://desagentingjuari.wordpress.com/hanjuang-39/>

Tabel Penduduk Asli

Di Desa Genting Juar

ki-laki	empuan
2	0

Sumber : Data Desa Genting Juar pada Januari 2016

Tabel Pekerjaan Masyarakat

Desa Genting Juar

Pengusaha	Petani	Lain-lain
20 Orang	510 Orang	481 Orang

Sumber : Data Desa Genting Juar pada Januari 2016

B. Letak Geografis

Kabupaten Seluma merupakan Kabupaten dalam Provinsi Bengkulu yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan. Bila ditinjau dari letak garis bujur dan lintangnya berada pada koordinat $03^{\circ}49'55''66''$ LS - $04^{\circ}21'40''22''$ LS dan $101^{\circ}17'27'57''$ BT - $102^{\circ}59'40'54''$ BT dan secara geografis wilayah Kabupaten Seluma berada di Pantai Barat Pulau Sumatera bagian Selatan, membujur di sepanjang Bukit Barisan yang secara administratif berbatasan dengan:⁴⁰

⁴⁰ Data Pemerintahan Seluma, 2019

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.

C. Kondisi Fisik

1. Kondisi Iklim

Kabupaten Seluma beriklim tropis karena jarak Bukit Barisan dengan Samudera Indonesia sangat dekat sehingga pengaruh angin laut lebih terasa bila dibandingkan dengan angin barat. Suhu udara rata-rata maksimum antara 31°C sampai dengan 33°C dan rata-rata suhu minimum antara 22°C sampai dengan 23°C, sedangkan kelembaban rata-rata antara 80–88%, curah hujan rata-rata dalam satu tahun adalah 298,8583 mm. Hari hujan di Kabupaten Seluma sepanjang tahun rata-rata mencapai 12 hari hujan per bulan dengan curah hujan sebesar 7,2 mm. Jumlah hari hujan terbanyak berada di Bulan Maret dan Desember yakni 16 hari dengan curah hujan masing-masing sebesar 9,8 mm dan 6,3 mm. Sedangkan jumlah hari hujan terendah terjadi di Bulan Juli yakni 6 hari dengan curah hujan sebesar 4,4 mm. Dengan melihat pola hujan demikian, dan sesuai dengan pola iklim global, maka wilayah Kabupaten Seluma ini tergolong kepada wilayah dengan Iklim Tropis Basah yang relatif

tanpa musim kering. Dengan tipe iklim tropis basah ini, maka potensial bagi pengembangan pertanian. Namun di lain pihak dengan karakter topografi/morfologi wilayah di atas, sangat penting adanya kawasan lindung berupa kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya khususnya kawasan hutan lindung dan kawasan resapan air.⁴¹

4. Topografi

Kabupaten Seluma memiliki ketinggian tempat antara 0 - >1.000 m dpl, yaitu 0 – 25 m sebesar 30,67 %, 25 – 100 m sebesar 29 %, 100 – 500 m sebesar 21,50 %, 500 – 1.000 m sebesar 15,96 % dan > 1.000 m sebesar 16 %. Kelompok daerah perbukitan menempati lereng bawah dari rangkaian Bukit Barisan yang memanjang ke arah barat laut – tenggara dengan perbedaan ketinggian sekitar 300 m. Puncak-puncaknya berada pada ketinggian 500 – 2.000 m dpl dan ditengah-tengah jalur rangkaian dijumpai sistem patahan Sumatera.

Keadaan Topografi di wilayah Kabupaten Seluma terdiri dari daerah datar dan berbukit sampai bergunung. Berdasarkan atas ketinggiannya dari permukaan laut, maka wilayah Kabupaten Seluma terbagi atas :

- a. Daerah yang berada pada ketinggian >10 m dpl dengan luas 30.810 Ha atau 12,834 %.

⁴¹ Data Pemerintah Seluma, 2019

- b. Daerah yang berada pada ketinggian 10 – 25 m dpl dengan luas 22.322 Ha atau 9,295 %.
- c. Daerah yang berada pada ketinggian 25 – 50 m dpl dengan luas 27.274 Ha atau 11,357 %.
- d. Daerah yang berada ketinggian 50 – 100 m dpl dengan luas 18.773 Ha atau 7,817 %.
- e. Daerah yang berada ketinggian 100 – 500 m dpl dengan luas 58.409 Ha atau 24,322 %.
- f. Daerah yang berada pada ketinggian 500 – 1.000 m dpl dengan luas 42.323 Ha atau 17,624 %.
- g. Daerah yang berada pada ketinggian >1.000 m dpl dengan luas 40.223 Ha atau 16,750 %.

Kondisi topografi Kabupaten Seluma datar hingga sangat terjal/curam. Berdasarkan kemiringan lereng, bahwa wilayah yang bertopografi datar 89.105 ha, landai 23.940 ha, curam 59.760 ha dan sangat curam 67.239 ha. Dengan demikian karakter umum wilayah sebagai berikut:⁴²

1. Lahan dengan ketinggian di bawah 10 m dpl merupakan lahan dengan kemiringan 0-3%;
2. Lahan dengan ketinggian 10 – 25 m dpl, umumnya mempunyai kemiringan 0 – 3 % dan 3 – 8 %;

⁴² Data Pemerintahan Seluma, 2019

3. Lahan dengan ketinggian 25 – 50 m dpl, mempunyai kemiringan yang sangat variatif, mulai dari 0 – 3%, 3 – 8%, 8 – 15% dan bahkan sebagian kecil adalah 15 – 25%;
4. Lahan dengan ketinggian 50 – 100 m dpl, umumnya dominan dengan dengan kemiringan 8 – 15% dan 15 – 25 %, serta ada sebagian lagi dengan kemiringan diatas tersebut, yaitu 25 – 40 % dan sebagian kecil 3 – 8%;
5. Lahan dengan ketinggian 100 – 500 m dpl, umumnya dominan dengan kemiringan antara 15 – 25 % dan 25 – 40 %, serta sebagian kecil > 40%; namun ada dua kompleks area yang terletak di selang ketinggian ini yang mempunyai kemiringan dari 0 – 3 %, 3 – 8 % sampai 8 – 15 %, yaitu di Kecamatan Ulu Talo dan Kecamatan Semidang Alas yang berada di sekitar kawasan pengembangan permukiman transmigrasi;
6. Lahan dengan ketinggian 500 – 100 m dpl, dominan dengan kemiringan >40% dan setempat – setempat terdapat lahan dengan kemiringan 25 – 40 %, dengan pemanfaatan ruangnya yang dominan berupa hutan, baik hutan produksi terbatas maupun hutan lindung;
7. Lahan dengan ketinggian > 1000 m dpl, dominan dengan kemiringan >40%, walaupun setempat-setempat terdapat kemiringan lahan 25 – 40% dan 15 – 25%, seperti di Kecamatan Semidang Alas dan Kecamatan Lubuk Sandi. Pemanfaatan lahan untuk lahan dengan >1000 m dpl ini berupa hutan lindung.

5. Jenis Tanah

Jenis tanah terluas di Kabupaten Seluma adalah jenis regosol yakni jenis tanah yang mempunyai perkembangan yang berasal dari pegunungan lipatan, oleh akibat adanya erosi tanah pentorehan 0 yang kuat membentuk pelembahan yang dalam mencapai 23,77 luas kabupaten, podsolik coklat litosol yang terbentuk dari bahan aluvial pada dataran tinggi yang terakumulasi ke dataran pelembahan mencapai 19 %, podsolik merah kuning latosol mencapai 17,29 % dan diikuti dengan jenis aluvial sebesar 17,24 %.

6. Hidrologi

Sungai-sungai yang terdapat di wilayah Kabupaten Seluma yang relatif besar mengalir dari hulunya di kompleks pegunungan Bukit Barisan dan bermuara di Samudera Indonesia. Sementara sungai-sungai yang relatif kecil dengan arah aliran yang sama, namun hulunya belum sampai ke Pegunungan Bukit Barisan.

Kabupaten Seluma memiliki sungai besar dan kecil, antara lain : Sungai Air Ngalam, Air Seluma, Air Simpang, Air Dingin, Air Plubang, Air Gambiran Air Rika, Air Plubang Simpang Kanan dan Simpang Kiri, Air Tanjung Aur, Air Nelas Kiri, Air Keruh, Air Nelas, Air Sindur, Air Kungkai, Air Penago, Air Talo, Air Alas, dan Air Maras. Sungai-sungai tersebut ada yang langsung bermuara ke Samudra Indonesia.

Sungai di Kabupaten Seluma berfungsi sebagai sumber irigasi dan sumber air minum PDAM. Wilayah Kabupaten Seluma juga berbatasan dengan lautan Samudera Indonesia dengan kedalaman laut cukup bervariasi

mulai dari 5 m s/d 200 m di bawah permukaan air laut. Pada kondisi tertentu pasang air laut tercatat maksimum 120 cm di Muara Sungai Seluma.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Alasan terjadi tingkat Kesenjangan ekonomi penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan penelitian bahwa, berbagai macam alasan mereka tinggal di Desa Genting Juar. Adapun alasan tersebut mulai dari karena mereka sudah turun temurun tinggal di Desa itu, terdapat juga alasan informan yang tinggal disana karena mendapatkan istri orang asli Desa Genting Juar dan juga ada yang berasal dari pulau Jawa karena adanya program transmigrasi.

B. Perbandingan Tingkat Kesenjangan Ekonomi Penduduk Asli Dan Penduduk Pendatang Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam

Untuk mengetahui kesenjangan ekonomi penduduk Asli dan penduduk pendatang, maka peneliti menganalisis pendapatan penduduk sebagai berikut:

1. Pendapatan Penduduk Asli Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras

Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah, penerimaan tenaga kerja dan pendapatan dari kekayaan. Pendapatan

juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial atau asuransi pengangguran.

Dari hasil wawancara kepada informan, maka didapatkan pendapatan penduduk asli tertinggi sebesar Rp. 5.723.000 perbulan dan pendapatan terendah sebesar Rp. 787.000 perbulan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 1.846.108

Nilai rata-rata didapatkan dari: $\frac{\Sigma \text{Pendapatan/bulan}}{n} = \frac{84.921.000}{46} = \text{Rp. } 1.846.108,-$

Pendapatan penduduk asli sudah dikategorikan sedang. Pendapatan untuk setiap orangnya berbeda-beda sesuai dengan pekerjaan dan pengeluaran masing-masing KK. Penduduk Asli adalah penduduk yang berasal dari Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras.

Sebagian besar penduduk asli Desa Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras pekerjaan utamanya berada pada sektor pertanian. Tidak dapat di pungkiri pula bahwa sebagian besar dari mereka masih hidup di bawah UMR. Perbedaan yang terlalu timpang akan menimbulkan masalah-masalah sosial ditengah-tengah masyarakat.

Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras, yang memegang peranan penting adalah karet dan sawit, dapat dimaklumi mengapa pentingnya komoditas sawit dan karet ini dikembangkan sebagai salah satu komoditi unggulan Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras mengingat dari sekian banyak komoditi perkebunan. Hal ini menunjukkan betapa besarnya potensi komoditas karet untuk di kembangkan guna menopang pendapatan masyarakat.

Sektor pertanian yang merupakan tempat menggantungkan harapan hidup sebagian besar masyarakat khususnya di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras itu justru menghadapi masalah yang cukup kompleks. Masalah-masalah tersebut antara lain mencakup masih rendahnya tingkat pendapatan penduduk asli di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras.

2. Pendapatan Penduduk Pendetang Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras

Pendapaan tertinggi penduduk pendatang sebesar sebesar Rp. 5.023.000 dan pendapatan terendah penduduk pendatang sebesar Rp. 765.000,-. Sedangkan rata-rata pendapatan penduduk pendatang sebesar Rp. 1.916.804,-

Nilai rata-rata didapatkan dari: $\frac{\Sigma \text{Pendapatan/bulan}}{n} = \frac{88.173.000}{46} = \text{Rp. } 1.916.804,-$

Dari angka tersebut, dapat dilihat perbedaan pendapatan penduduk asli dan pendatang. Pendapatan penduduk asli Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras dikategorikan sedang. Tidak jauh berbeda Pendapatan untuk setiap orangnya berbeda-beda sesuai dengan usahanya masing-masing orang. Perbedaan pendapatan antara penduduk asli dan penduduk pendatang Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras

Jenis pendapatan yang dibahas pada penelitian ini adalah Pendapatan perorangan yang merupakan pendapatan yang dihasilkan atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi pajak penghasilan perorangan, sebagian dibayarkan terhadap pajak dan sebagian ditabung oleh rumah tangga.

Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras merupakan salah satu desa di wilayah perkebunan, namun kenyataan menunjukkan tidak semua masyarakat dalam kondisi yang lebih baik, banyak di antara mereka tergolong berpendapatan rendah.

Dari hasil penelitian terdapat perbedaan Pendapatan antara penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras. Pendapatan lebih tinggi didapatkan oleh penduduk pendatang yaitu sebesar Rp. 5.023.000,- dan rata-rata pendapatan tertinggi juga didapatkan oleh penduduk pendatang yaitu sebesar Rp. 1.916.804,-. Para penduduk asli dan pendatang memiliki tingkat pendapatan yang sama tetapi hanya memiliki

sedikit perbedaan. Sedangkan untuk penduduk asli pendapatan tertinggi sebesar Rp. 5.723.000,- dan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 1.846.108,-.

Salah satu wilayah yang merupakan bagian dari tujuan tempat tinggal bagi para penduduk pendatang di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras, bahkan diantara mereka juga membentuk wadah komunitas tersendiri. Wilayah yang sedang tumbuh menjadi mega-urban, maka ia akan berkembang dengan kerja keras mereka. Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras, keanekaragaman penduduk bukan saja dapat dilihat dari terjadinya variasi pemukiman dan munculnya berbagai dialek, tetapi juga bisa dilihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat karena mereka yang selalu bekerja keras untuk membuka ladang sendiri.

Penduduk pendatang Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras sebagian besar masyarakatnya hidup dan bekerja pada sektor pertanian,. Penduduk pendatang mengusahakan tanaman sawit dan karet sebagai tanaman utama. Penduduk Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras yang berprofesi sebagai petani berjumlah 140 kepala keluarga (KK). Penduduk Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras mayoritas penduduk asli, adapun suku yang terdapat di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras adalah suku Jawa sedangkan bahasa sehari-hari penduduk menggunakan bahasa alas.

C. Tingkat Kesenjangan Ekonomi Penduduk Asli Dan Penduduk Pendetang Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Selama Perspektif Ekonomi Islam

1. Pendapatan Penduduk Asli Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras

Dari hasil penelitian, maka didapatkan pendapatan penduduk asli tertinggi sebesar Rp. 5.723.000 perbulan dan pendapatan terendah sebesar Rp. 787.000 perbulan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 1.846.108,-

Nilai rata-rata didapatkan dari: $\frac{\Sigma \text{Pendapatan/bulan}}{n} = \frac{84.921.000}{46} =$

Rp. 1.846.108,-

2. Pendapatan Penduduk Pendetang Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras

pendapaan tertinggi penduduk pendatang sebesar sebesar Rp. 5.023.000 dan pendapatan terendah penduduk pendatang sebesar Rp. 765.000,-. Sedangkan rata-rata pendapatan penduduk pendatang sebesar Rp. 1.916.804

Nilai rata-rata didapatkan dari: $\frac{\Sigma \text{Pendapatan/bulan}}{n} = \frac{88.173.000}{46} =$ Rp. 1.916.804,-

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual. Secara jelas

bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-thayyibah). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistic .

Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan distributive, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, dengan terciptanya lapangan kerja baru maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam, tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang memerlukan perhatian serius seperti halnya dalam ekonomi kapitalis, hanya saja dalam pemikiran liberal, tingkat pengangguran yang tinggi bukan merupakan indikator.

Konsep Kesejahteraan dalam Islam kegagalan system ekonomi kapitalis yang didasarkan pada pasar bebas, hal itu dianggap sebagai proses transisional, sehingga problem itu dipandang akan hilang begitu pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Menurut Imam Al-ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban social masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-ghazali juga merumuskan tiga alasan

mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.

Tiga kriteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-ghazali dikenal dengan istilah (al-mashlahah) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsure harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan

Konsep Kesejahteraan dalam Islam (kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraaisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk mental menjadi mental yang hanya bergantung kepada Sang Khalik (bertaqwa kepada Allah Swt.), dan juga berbicara dengan jujur dan benar, serta Allah Swt. Juga menganjurkan untuk menyiapkan generasi penerus yang kuat, baik kuat dalam hal ketaqwaannya kepada Allah Swt. Maupun kuat dalam hal ekonomi. Ketika Saad bin Abi Waqash r.a. ingin mewasiatkan duapertiga dari hartanya padahal ketika itu tidak ada yang mewarisi hartanya kecuali hanya seorang putrinya, kemudian Rasulullah Saw. Pun bersabda *“Sepertiga saja, sepertiga itu sudah banyak, sesungguhnya jika kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baik dari pada membiarkan mereka dalam keadaan kekurangan dan meminta-minta kepada orang lain”* (hR. Jamaah). Al-Qur’an juga menyinggung tentang kesejahteraan yang terdapat pada surat An Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan”*.

Yang dimaksud dengan kehidupan yang baik pada ayat di atas adalah memperoleh rizki yang halal dan baik, ada juga pendapat yang mengatakan kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah disertai memakan dengan rizki yang halal dan memiliki sifat qanaah, ada pendapat lain yang mengatakan

kehidupan yang baik adalah hari demi hari selalu mendapat rizki dari Allah Swt. Menurut Al-Jurjani, rizki adalah segala yang diberikan oleh Allah Swt. Kepada hewan untuk diambil manfaatnya baik itu rizki halal maupun haram.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Alasan terjadi tingkat Kesenjangan ekonomi penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam, berbagai macam alasan penduduk Asli dan pendatang tinggal di Desa Genting Juar. Adapun alasan tersebut mulai dari karena mereka sudah turun temurun tinggal di Desa itu, terdapat juga alasan informan yang tinggal disana karena mendapatkan istri orang asli Desa Genting Juar dan juga ada yang berasal dari pulau Jawa karena adanya program transmigrasi
2. Perbandingan tingkat Kesenjangan ekonomi penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam, maka didapatkan pendapatan penduduk asli tertinggi sebesar Rp. 5.723.000 perbulan dan pendapatan terendah sebesar Rp. 787.000 perbulan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 1.846.108,-. Pendapatan tertinggi penduduk pendatang sebesar Rp. 5.023.000 dan pendapatan terendah penduduk pendatang sebesar Rp. 765.000,-. Sedangkan rata-rata pendapatan penduduk pendatang sebesar Rp.

1.916.804,-. Maka Peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat pendatang lebih sejahtera daripada penduduk asli.

3. Tingkat Kesenjangan ekonomi penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Perspektif Ekonomi Islam dilihat dari pendapatan lebih tinggi didapatkan oleh penduduk pendatang yaitu sebesar Rp. 5.023.000,- dan rata-rata pendapatan tertinggi juga didapatkan oleh penduduk pendatang yaitu sebesar Rp. 1.916.804,-. Para penduduk asli dan pendatang memiliki tingkat pendapatan yang sama tetapi hanya memiliki sedikit perbedaan. Sedangkan untuk penduduk asli pendapatan tertinggi sebesar Rp. 5.723.000,- dan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 1.846.108,-

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam penelitian yaitu :

1. Bagi penduduk asli dan pendatang agar terus dapat meningkatkan hasil kesejahteraan mereka
2. Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diperhatikan dalam penelitian ini.
3. Dalam penelitian ini karena informan penelitian masih terbatas maka disarankan kepada peneliti lain, yang ingin meneliti hal yang sama, agar memperbanyak informannya.

DAFTAR PUSTAKA

Adimarwan, A. Karim. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.

Agung, Gusti Ngurah, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003.

Admadja, Suma. *Pengantar Study Sosial*. Jakarta : Penerbit Alumni. 2001.

Data Desa Genting Juar Pada Januari 2016.

Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006.

Febriyanto, Muhammad Aminuddin Bagus. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang*. Surabaya : Universitas Airlangga. 2016.

Hernanto, F. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya. 2011.

Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 4,5,6 (Cet. 1 Jilid 2)*: Jakarta:Gema Insani, 2015

<http://pedomanbengkulu.com/2018/05/hari-jadi-ke-15-dan-kilas-balik-sejarah-seluma/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Seluma

<https://desagentingjuari.wordpress.com/hanjuang-39/>

<https://didahputri.wordpress.com/2015/10/28/macam-macam-kesenjangan-sosial/>

KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Online) Available at :

[Http://kbbi.web.id/pusat](http://kbbi.web.id/pusat), (Diakses 21 Juni 2016).

Kuncoro, Mudrajad. *Otonomi Daerah Menuju Era Baru Pembangunan Daerah*. Edisi Tiga. Jakarta: Erlangga. 2014.

Kurnia, Anwar. *Kegiatan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia. 2012.

Kusnadi. *Memnela Nelayan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Mahfudz, F.D. *Ekologi, Manfaat dan Rehabilitasi Hukum Pantai Indonesia*. Balai Pelatiahn Kehutanan Manado. 2012.

Muljono, Djoko. *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: ANDI. 2015.

Nugroho, Gunarso Dwi. *Modul Globalisasi*. Banyumas: CV. Cahaya Pustaka. 2006.

Nurdiyanto. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Pendapatan Pada PT. Tunas Gemilang Sakti Palembang*, STIE MDP. 2010.

Pasaribu dkk, *Sosiologi Pembangunan*. Bandung : Tarsito, 2006

Pawito, *Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Pelangi Perkasa, 2007

Pudjo, Sumedi. *Organisasi dan Kepemimpinan*, Jakarta: Uhamka Press. 2010.

Rianto, Al Arif, M. Nur dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional)*. Jakarta: Kencana. 2010.

Santoso, Slamet, dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Purwokerto: Unsoed. 2005.

Salim, Agus *Perubahan Sosial*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya. 2002

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. Bandung:
Alfabeta, 2009

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
2013

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009

S, Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*.
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.